

## **PAK KELUARGA DALAM RANGKA PERTUMBUHAN IMAN ANAK REMAJA**

MERRY OROH, [deibyoroh3@gmail.com](mailto:deibyoroh3@gmail.com) Institut  
Agama Kristen Negeri Manado

### **Correspondence:**

[yohanbrek@iakanmanado.a  
c.id](mailto:yohanbrek@iakanmanado.ac.id)

### **Article History:**

Submitted:  
Desember 17, 2024

Reviewed:  
Desember 25, 2024

Accepted:  
Desember 30, 2024

**Keywords:** Christian  
Religious Education,  
Family, Teen

### **Copyright:**

©2024, Authors.

### **License:**



### **Abstract**

Christian Religious Education is one of the church's efforts to improve quality, particularly in fostering the faith of its congregation. Church members need to be nurtured regarding the importance of Christian Religious Education in congregational and societal life. This is due to social issues occurring in society, such as alcoholism, gambling, early marriages, and other problems, which are the result of a lack of Christian Religious Education guidance within Christian Families. The closest fellowship for Christians is the Christian family. The family is a living fellowship between the father, mother, children, and all members of the household. A Christian family is one where the father, mother, and children share the Christian faith. Each member is placed by God to work together, love one another, rely on each other, forgive one another, and serve him. Fellowship within a happy family is based on love, mutual respect, and a reverent fear of and responsibility to God. In a Christian family, parents under God's authority are given the mandate to educate and nurture their children. Meanwhile, the duty of children is to fear God and honor their parents. The role of parents toward their children, in addition to creating a joyful home environment, is to educate, care for, and nurture each child with full responsibility. The family serves as the first place for children to grow and develop as members of society. Within the family, children feel protected and loved. Most importantly, they are spiritually guided so that they grow to become individuals who can walk with God and enjoy all the happiness God has prepared for His children

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu upaya gereja untuk meningkatkan mutu, khususnya dalam pembinaan iman jemaatnya. Jemaat perlu dibina mengenai pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, seperti kecanduan alkohol, perjudian, pernikahan dini, dan permasalahan lainnya, yang merupakan akibat dari kurangnya pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Kristen. Persekutuan yang paling dekat bagi umat Kristen adalah keluarga Kristen. Keluarga merupakan persekutuan yang hidup antara ayah, ibu, anak, Persekutuan yang paling dekat bagi umat Kristen adalah keluarga Kristen. Keluarga merupakan persekutuan yang hidup antara ayah, ibu, anak, Setiap anggota ditempatkan oleh Tuhan untuk bekerja sama, saling mengasihi, saling mengandalkan, saling mengampuni, dan melayani-Nya. Persekutuan dalam keluarga yang bahagia didasarkan pada kasih, saling menghormati, dan rasa takut serta tanggung jawab yang penuh kepada Tuhan. Dalam keluarga Kristen, orang tua yang berada di bawah otoritas Tuhan diberi amanat untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Sedangkan kewajiban anak adalah takut akan Tuhan dan menghormati orang tua. Peran orang tua terhadap anak-anaknya, selain menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan, adalah mendidik, merawat, dan mengasuh setiap anak dengan penuh tanggung jawab. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai anggota masyarakat. Di dalam keluarga, anak-anak merasa terlindungi dan disayangi. Yang terpenting, mereka dibimbing secara rohani agar tumbuh menjadi pribadi yang dapat berjalan bersama Tuhan dan menikmati segala kebahagiaan yang telah Tuhan persiapkan bagi anak-anak-nya

## A. Pendahuluan

Keluarga adalah unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang mempunyai tugas yang sangat penting. Bagaimana lain untuk memberikan perhatian yang khusus kepada anak. Keluargalah yang menjadi pemeran utama dan lingkungan pertama bahkan utama bagi pertumbuhan diri setiap anak.

Keluarga adalah lembaga pertama dimana seorang anak belajar mengenal siapa Allah bagaimana beribadah kepadaNya.<sup>1</sup> Seperti kesaksian ulangan 6 Tuhan memberi perintah kepada orang tua agar mereka mengajarkan kepada anak-anak mereka siapakah Allah yang hidup dan bagaimanamengasihi Dia lewat ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya melaksanakan pendidikan iman (PAK) dibutuhkan kemampuan dari orang tua sebagai pemeran utama. Pendidikan iman haruslah dimulai dalam keluarga dan yang pertama melaksanakannya adalah orang tua. Sebab dalam keluarga orang tua diberi mandat aoleh Allah untuk melaksanakan pendidikan kepada anak-anak sekaligus memberikan bekal kepada anak-anak. Selain itu untuk mengembangkan iman serta menanamkan nilai-nilai kristiani agar anak-anak dan anggota keluarga mampu berhadapan dengan tantangan-tantangan dalam hidup. Anakk adalah anggota keluarga yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan haruslah diperhatikan apalagi kebutuhan mereka.

Orang tua bertanggung jawab melindungi, memelihara dan mendidik anak. Pendidikan dalam keluarga menentukan sikap hidup yang akan tercermin pada tingkah laku anak nanti. Mula-mula segala sesuatu diajarkan oleh orangtuanya dan juga saudara-saudara, misalnya mengenai perbuatan-perbuatan mana yang boleh dilakukannya dan mana yang tidak. Makin lama dimainkannya dalam keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup> Pengajaran dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga pertama-tama tentunya dilaksanakan oleh orang tua. Dan itu sangat menentukan bagaimana seseorang dapat hidup sebagai warga gereja dan masyarakat. Identitas (Jati diri) sebagai unit kristiani. J. P. Simanjuntak dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengatakan:

Kelahiran anak dalam satu keluarga menimbulkan tanggung jawab pada orang tuanya untuk memelihara serta mendidik anak itu. Apa yang dihadapi akan dalam lingkungan turut menentukan sikap hidupnya kelak yang akan tercermin pada tingkah lakunya.<sup>3</sup> Sebagai pelaksana pendidikan pertama maka apa yang orang tua ajarkan pada anak haruslah sejalan dengan perilaku serta sikap dari orang tua itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Posumah Sentosa, Pentingnya PAK Keluarga Dalam Memasuki Abad XXI, (Tomohon Educatio Christi No. 03,1994), hlm.38

<sup>2</sup> Anne Hommes, Perubahan peran Pria dan Wanita Dalam Gereja dan Masyarakat, (Jakarta: Kanisius, 1992), hlm.145

<sup>3</sup> J.P. Simanjuntak, Ilmu Pendidikan

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas ia terlebih dulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum pertama ia menyerap norma serta nilai-nilai dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari pribadinya. Anak-anak yang masih usia dini (12-18 tahun) sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Mereka perlu di dampingi dalam pertumbuhannya, sehingga jika si anak dewasa nanti dia akan membawa kemanapun apa yang ditamnamkan oran tua. Namun apabila melihat realitas kehidupan yang ada khususnya keluarga-keluarga kristen dewasa ini, begitu banyak orang tua yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik/pengajar sebagaimana mestinya. Gejala menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan dan melaksanakan pendidikan terutama PAK. Banyak anak-anak yang dipengaruhi oleh kemajuan dalam segala bidang, terutama dalam pembentukan kepribadian mereka sehingga pada akhirnya anak-anak semakin bingung untuk menentuka jalan hidupnya. Bahkan ada anak-anak yang memili jalan yang salah. Dan tidak sedikit anak-anak dalam perilaku sosialnya sangat menyimpang dari norma yang berlaku.

Dari latar belakang pemikiran ini, ternyata pendidikan dalam keluarag oleh orang tua kepada anak-anak adalah sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Anak-anak harus diberikan pendidikan khusus agar nanti mereka bertanggungjawab pada sesama, orang tua dan diri sendiri dan terutama pada Tuhan.pada kenyataannya orang tua tidak memberikan perhatian yang serius kepada anak-anak. Di kalangan remaja banyak yang tenggelam dalam pergaulan bebas akibatnya kawin pada usia muda bahkan lebih dari itu ada yang hidup diluar nikah. Banyak yang terlibat dalam masalah- masalah seperti perkelahian, tindakan kriminal, mabuk-mabukan, penjudian, pencurian dan lain-lain. Masih banyak orang tua belum menyadari peranan mereka dalam membimbing dam mengarahkan anak- anak. Banyak orang tua karena sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan di luar rumah (petani, tukang, pegawai, pedagang, dll.) sehingga waktu untuk bertemu dengan akan-anak semakin kecil. Banyak orang tua hanya menganggap bahwa pendidikan itu akan didapat oeh anak-anak di sekolah dan gereja, dan melupakan tanggung jawab sendiri mendidik anak di rumah sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan.

Kenyataan-kenyataan inilah mendorong saya untuk meneliti permasalahan di sekitar pelaksanaan PAK Keluarga. Menyadari bahwa dalam pelaksanaan PAK Keluarga banyak masalah yang muncul. Ada orang tua belum memahami tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana PAK. Kurangnya pendidikan dalam keluarga terhadap anak. Karena kesibukan kerja dari orang tua sehingga jarang sekali berkumpul dengan seluruh anggota keluarga. Orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang iman, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Dari sekian hal yang menjadi masalah penulis memberikan batasan penelitian sebagai

berikut:

- Khusus orang tua yang mempunyai anak remaja usia 12-18 tahun.
- Sekitar pelaksanaan Pak keluarga terhadap anak remaja.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada maka pendidikan khususnya PAK belum mendapat pendidikan yang serius. Oleh sebab itu amat mendesak untuk serius dipahami, dilaksanakan dan ditingkatkan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik, meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendidik sehingga PAK berperan dalam pembentukan iman anak

## B. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu alat yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Metode itu haruslah disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti dan tempat mengadakan penelitian. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah sekarang yang merupakan masalah yang aktual. Kemudian data yang ada dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis<sup>4</sup>

## C. Pembahasan

Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang didalamnya menyangkut pola tingkah laku manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Bagaimana hal ini diketahui oleh setiap individu, maka lembaga pertama sebagai sarana pembinaan adalah dalam keluarga. Pada bagian ini hendak dipaparkan tentang Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga

### Arti PAK

Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu tugas yang sangat penting dari gereja. Gereja yang dimaksudkan adalah semua orang percaya yang terpanggil untuk hidup dalam persekutuan dengan Yesus Kristus. Dalam buku Dialog dan Edukasi, Atmadja Hadinoto mengemukakan : Pendidikan adalah pertolongan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak mencapai tingkat kedewasaan sebagai manusia yang bertanggung jawab.<sup>5</sup> Dari pendapat ini pendidikan dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia. Cara melaksanakan pendidikan itu sangat menentukan pembentukan pribadi seseorang, Menurut Calvin, yang dikutip oleh Boehlke, Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan akan-anak mereka

---

<sup>4</sup> Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 140

<sup>5</sup> Atmadja Hadinoto, *Dialog dan Edukasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 183

dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka Menghasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang diejawatkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan- tindakan kasih terhadap sesamanya.<sup>6</sup> Maka dapat dipahami bahwa PAK adalah usaha sadar yang dilakukan oleh Gereja, dalam rangka pemsyuran injil Yesus Kristus, yang harus dilaksanakan secara terus-menerus di setiap waktu dan tempat.

Setelah anak menerima pendidikan dan pengajaran agama Kristen, anak sudah bersekutu dengan Tuhan. Pendidikan dan pengajaran itu untuk membangun kepercayaan Kristen di dalam pribadi anak- anak. Khusus kepada orang tua telah diberi mandat dan tugas untuk menyampaikan atau memberi pendidikan kepada anak-anak tentang kepercayaan Kristen. Karena orang tua sendiri juga telah menerima pengajaran itu dari angkatan yang lebih tua atau generasi yang mendahuluinya. Pengajaran ini ditujukan kepada pribadi-pribadi tiap-tiap pelajar, walaupun diberikan serempak tetapi supaya masing-masing pelajar menyambutnya secara perseorangan sehingga mereka benar-benar memasuki iman yang hidup dengan Tuhan dan memuliakan nama-Nya.

### **Tujuan PAK**

M.M.M. Lengkong menyimpulkan tentang tujuan PAK bahwa orang yang memperoleh PAK:

- Mengasihi Tuhan Allah penyelamat (percaya sungguh kepada-Nya).
- Mengasihi sesama manusia yang juga Tuhan menyelamatkan sesama kita.
- Memelihara diri sendiri secara bertanggung jawab, sekaligus berprestasi, bersemangat, disiplin dan berdedikasi.
- Bertanggung jawab atas pengolahan dunia.
- Berpengharapan untuk keselamatan yang kekal dalam pekerjaan Allah<sup>7</sup>

Persekutuan gereja-gereja di Indonesia melalui komisi merumuskan tentang tujuan PAK yaitu: Mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal akan kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus sehingga dengan pimpinan Roh Kudus Ia datang ke dalam suatu persekutan hidup pribadi dengan Tuhan. Hal ini dinyatakan dalam kasih-Nya kepada Allah dan sesama manusia yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari baik dengan kata – kata maupun dengan perbuatan selaku anggota tubuh Kristus.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Robert Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), hlm. 307

<sup>7</sup> M.M.M. Lengkong, Guru Agama Dalam PAK, (Tomohon: Educatio Christi No. 01, 1993), hlm. 54.

<sup>8</sup> Persekutuan Gereja Indonesia, Strategi Pendidikan Kristen di Indonesia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 37

## **Pengertian Keluarga**

Ada dua macam pengertian tentang keluarga sebagai satu persekutuan. Yang pertama adalah keluarga batih (nuclear family) yang terdiri dari ibu-bapa-anak, dapat juga dalam arti "Keluarga besar" (extended- family), di mana bukan hanya keluarga batih, tapi juga anggota-anggota keluarga dalam garis vertikal (kakek, nenek, paman, bibi, cucu), maupun garis horisontal (kakak, adik, ipar, keponakan, dan sebagainya).<sup>9</sup> Dalam Kamus Alkitab dikatakan : Keluarga merupakan kelompok kesatuan sosial yang kecil. Oleh karena itu maka kelompok persekutuan orang-orang tertentu yang hidup bersama-sama dalam sebuah rumah atau kemah harus mempunyai kepala. Dijelaskan juga bahwa dalam hidup keagamaan keluarga juga mempunyai peranan penting sebab keluarga menjadi kelompok persekutuan ibadah yang paling kecil.<sup>10</sup> Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas maka keluarga adalah satu komunitas terkecil dalam masyarakat atau persekutuan dengan bapak, ibu dan anak-anak yang sudah dipersatukan dalam pernikahan yang sah. Dengan demikian keluarga adalah tempat pembinaan iman untuk tumbuh dan berkembang yang berdasarkan pada Yesus Kristus. Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam menumbuhkan nilai-nilai agama anak-anak. Dengan demikian anak-anak mengenal agama, sosial dan budaya, sehingga mereka dapat hidup rukun dan saling menghormati, saling mencintai dan menjadi anak yang lebih baik yaitu bijaksana, berani, adil serta mencintai sesama dan lingkungan.

## **Kesaksian ALKITAB Tentang PAK Keluarga**

Ulangan 6:4-9, Bagian Alkitab ini berisikan suatu perintah yang merupakan keharusan dan tidak boleh diabaikan oleh orang tua dan dilaksanakan terus-menerus : Mengajarkan secara berulang-ulang pada anak-anak. Membicarakan di waktu ada di rumah, di perjalanan, di waktu berbaring dan di waktu bangun malahan mengikatkannya sebagai tanda pada tangan dan menjadi lambang di dahi, bukan cuma itu, menuliskan juga pada pintu rumah. Kata-kata ini harus dicamkan dalam hati orang Israel dan menjadi tanda pada tangan dan lambang di dahi mereka dan di tulis pada pintu rumah dan tiang pintu gerbang.<sup>11</sup> Orang tua diberi tugas untuk mendidik dan mengajar anak-anak tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Orang tua sebagai guru dalam keluarga akan menceritakan kepada anak-anaknya secara terus- menerus tentang perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib pada manusia. Orangtua harus terus-menerus memperkenalkan kepada anak-anak tentang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat

---

<sup>9</sup> Atmadja Hadinoto, Op. cit, hlm. 5

<sup>10</sup> Haag, Kamus Alkitab, (Nusa Indah: Lembaga Biblika Indonesia), hlm. 39

<sup>11</sup> W.S.Lasor, D.A Hubart, F.W Bush, Pengantar PL I, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 253

dunia. Seperti tradisi orang Israel kuno yang menganut pada satau ketetapan, bahwa setiap orangtua berkewajiban untuk menurun-alihkan pengajaran tentang pengenalan akan Allah dan kehendaknya pada anak-anaknya. Pada bagian ini unsur mengajar sangat ditekankan. Itu berarti bahwa dari hasil pendidikan dan pengajaran akan lahir pengakuan iman bahwa Tuhan yang mereka imani adalah Tuhan yang Esa dan hanya kepada Dia mereka harus beribadah. Dengan demikian dituntut dari mereka untuk mencintainya dengan sepenuh hati yang dinyatakan dalam praktik hidup sehari-hari. Meskipun umat Israel telah melakukan penyelewengan penyelewengan yang sangat merugikan hati Tuhan, namun Ia tetap setia pada perjanjian dan kehendak-Nya<sup>12</sup>

Efesus 6:1-4, Keempat ayat ini menjelaskan tentang nasihat rasul Paulus kepada jemaat yang berada di Efesus supaya jemaat saling menghormati satu dengan yang lain. Demikian halnya dengan keluarga Kristen, supaya antara orang tua dan anak-anak saling menghormati bahkan saling mengasihi. Rupanya Paulus melihat betapa pentingnya hidup baru dalam Kristus dimulai dalam persekutuan terkecil dalam keluarga. Itulah sebabnya ia menjelaskan secara khusus tentang fungsi dan peranan dari masing-masing anggota keluarga. Ada kemungkinan juga bahwa dengan adanya ajaran yang sesat, mempengaruhi cara hidup setiap keluarga Kristen di mana mereka tidak lagi melaksanakan fungsi. Anak-anak tidak lagi mentaati orang tua (didikan). Demikian sebaliknya orang tua tidak lagi berperan sebagai orang tua yang sebenarnya.

Bagi Paulus kehadiran orang tua dalam keluarga bukan hanya semata-mata untuk kesinambungan generasi, melainkan lebih dari itu untuk menjawab keterpanggilannya sebagai umat yang telah menerima keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Berita inilah yang harus diperkenalkan kepada orang lain melalui praktek hidup sehari-hari dengan kata lain kehadiran orangtua dalam rangka membawa misi Kristus sehingga keselamatan Yesus Kristus dinikmati semua orang.

Tuntutan bagi anak-anak untuk harus taat pada ibu bapa dalam segala hal menunjuk pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orangtua. Oleh karena itu nasehat bagi orang tua tidak menyakiti anak-anak menuntut suatu sikap orang tua yang harus mampu memberi teladan baik kepada anak-anak.

## D. Kesimpulan

Pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk keimanan anak remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat ditanamkannya nilai-nilai spiritual. Orang tua sebagai pemimpin dan panutan diharapkan mampu memberikan bimbingan yang baik,

---

<sup>12</sup> Sidlow J. Baxter, Menggali Isi Alkitab I (Kejadian-Esther), (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1989), hlm. 179

membantu anak dalam memahami ajaran agama, dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan keimanan. Melalui komunikasi yang terbuka, pengajaran nilai-nilai moral, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, orang tua dapat membantu anak remaja dalam mengembangkan keyakinan dan jati diri spiritualnya. Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan keimanan anak remaja, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertanggung jawab.

## Referensi

- Posumah Sentosa, Pentingnya PAK Keluarga Dalam Memasuki Abad XXI, (Tomohon Educatio Christi No. 03,1994)
- Anne Hommes, Perubahan peran Pria dan Wanita Dalam Gereja dan Masyarakat, (Jakarta: Kanisius, 1992)
- J.P. Simanjuntak, Ilmu Pendidikan
- Winarto Surakhman, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1982) Atmadja Hadinoto, Dialog dan Edukasi, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990)
- Robert Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994)
- M.M.M. Lengkong, Guru Agama Dalam PAK, (Tomohon: Educatio Christi No. 01, 1993), hlm. 54. Persekutuan Gereja Indonesia, Strategi Pendidikan Kristen di Indonesia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991)
- Atmadja Hadinoto, Op. cit
- Haag, Kamus Alkitab, (Nusa Indah: Lembaga Biblika Indonesia)
- W.S.Lasor, D.A Hubart, F.W Bush, Pengantar PL I, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993)
- Sidlow J. Baxter, Menggali Isi Alkitab I (Kejadian-Esther), (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1989)